

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT, TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Duma Megaria Elisabeth

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia
duma0803@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Financial Distress, Ukuran KAP dan Auditor Switching terhadap auditor switching pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, diperoleh 18 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria selama lima tahun pengamatan dengan total 90 unit analisis. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen dari perusahaan sampel yang diunduh dari website BEI www.idx.co.id. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching, Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap auditor switching dan Opini Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap auditor switching.

Kata Kunci: *Auditor Switching, Financial Distress, Ukuran KAP dan Opini Audit*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, maka semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Banyaknya KAP yang beroperasi saat ini, memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP yang dikenal dengan istilah *auditor switching* (Susan dan Trisnawati, 2011). *Auditor switching* (pergantian auditor) dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. *Auditor switching* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pergantian auditor yang dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan secara *voluntary* (sukarela). Jika pergantian auditor dikatakan secara

mandatory (wajib), maka pergantian auditor terjadi karena adanya suatu peraturan yang diwajibkan oleh pemerintah sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) dilakukan oleh perusahaan ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor atau KAP. Indonesia adalah salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian auditor atau KAP secara *mandatory* (wajib).

Menurut Agiastuti dan Suputra (2016) terjadinya *auditor switching* secara sukarela akan menimbulkan berbagai presepsi dan kecurigaan dari pihak eksternal. Apabila *auditor switching* dilakukan secara sukarela oleh perusahaan, maka hal ini biasanya menimbulkan kecurigaan *stakeholder*. Muncul pertanyaan mengapa perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela dan bertentangan dengan peraturan rotasi audit yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Fenomena terkait pergantian auditor (*auditor switching*) ini dimulai pada tahun

2001 pada perusahaan di Amerika Serikat yang bergerak dibidang energi yaitu Enron. Setelah skandal keuangan yang sangat mengguncang dunia akuntan, terutama audit tersebut, akhirnya KAP Arthur Andersen pun runtuh dan menyisakan *Big Four Accounting Firm* yang beranggotakan *Pricewaterhouse Coopers (PwC)*, *Ernst & Young (EY)*, *KPMG*, dan *Deloitte*. Selain kasus Enron, terdapat pula kasus internasional lainnya seperti kasus *Worldcom*, *Tyco International*, *Adelphia*, dan *Peregrine Systems*. Kasus hampir serupa juga terjadi di Indonesia yang melibatkan PT Aqua Golden Mississippi yang tidak mengganti auditornya selama 13 tahun.

Dari beberapa kasus di atas terjadi suatu hal yang hampir serupa, yakni *fraud* yang disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi tingkat independensi auditor sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan. Untuk mengatasi krisis kepercayaan tersebut, perusahaan kemudian mengganti auditor yang lebih berkualitas untuk menjaga citra baik dan kualitas laporan keuangannya.

Sebagai langkah untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan aturan yang berwenang mengatur mengenai rotasi audit (*mandatory auditor switching*) dengan mengeluarkan peraturan mengenai *auditor switching* (pergantian auditor) di Indonesia yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah pada tahun 2015, peraturan ini adalah peraturan baru yaitu PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Akuntan publik mampu kembali melakukan layanan dengan perusahaan yang sama setelah menyelesaikan 2 tahun pendinginan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu *Financial Distress*, Ukuran KAP dan Opini Audit, yang dianggap peneliti berhubungan dengan *auditor switching* sebagai variabel dependen. *Financial Distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan ketika sedang

dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Fauziyyah et al. (2019) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahindrayogi dan Suputra (2016) serta Putra (2014) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Ukuran KAP dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. KAP yang termasuk kedalam *big-4* diketahui memiliki kemampuan untuk menjaga tingkatan independensi daripada KAP *nonbig-4*, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien. Hasil penelitian Saidin (2016) membuktikan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimadani (2018) yang mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Opini audit adalah opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melaksanakan audit (Mulyadi, 2014). Opini audit merupakan salah satu faktor yang memicu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Kondisi ini muncul ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor. Maka dari itu, biasanya manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya. Rimadani (2018) melakukan penelitian dan menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, akan tetapi Prahartari (2013) menunjukkan bukti yang berbeda yaitu opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.

Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel tersebut dipilih karena kondisi perusahaan pertambangan yang saat ini sedang terpukul akibat harga komoditas yang menurun terutama batubara dan minimnya permintaan impor batubara dari global terhadap Indonesia yang berakibat anjloknya ekspor mineral dan batubara, sehingga membuat keuangan perusahaan pertambangan juga menjadi kurang baik. Hal ini cenderung membuat perusahaan pertambangan mencoba mengganti auditor agar mendapatkan penilaian wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangannya. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2020, karena data pada periode tersebut dianggap sebagai data terbaru dari perusahaan yang dapat memberikan gambaran jelas tentang laporan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan periode penelitian yang terbaru diharapkan akan mempengaruhi hasil penelitian.

Sari (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh opini audit, *financial distress*, perubahan ROA, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit selain wajar tanpa pengecualian berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan *financial distress*, perubahan ROA, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada variabel ukuran KAP, terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2011) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan pada penelitian Sitepu (2018) ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Oleh karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress* , Ukuran KAP dan Opini Audit, terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

TINJAUAN PUSTAKA *AUDITOR SWITCHING*

Dalam definisi sempit, *Auditor switching* merupakan pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan (klien). Sedangkan dalam definisi luas, *Auditor Switching* merupakan perilaku perusahaan dalam melakukan tindakan perpindahan auditor sebagai salah satu upaya yang digunakan untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor serta menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama. Faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri (Wawo et al., 2017). Hubungan antara auditor dan klien yang terlalu panjang dapat memiliki pengaruh yang merugikan independensi auditor karena obyektivitas auditor terhadap klien semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Untuk menjaga independensi auditor ini maka dilakukan *auditor switching*.

Menurut Resty (2012) *Auditor Switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh klien Kantor Akuntan Publik mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya. Ketika pergantian auditor (KAP) terjadi didalam suatu perusahaan, biasanya akan menimbulkan biaya baru. Hal ini terjadi karena KAP yang baru tidak mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bisnis perusahaan sehingga proses audit harus dimulai dari awal lagi. Dari beberapa pengertian mengenai *auditor switching* diatas, dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya. Pergantian auditor (*auditor switching*) tersebut dilakukan untuk menjaga independensi dan objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor.

Di Indonesia, terdapat peraturan yang mengatur tentang kewajiban rotasi auditor (*mandatory auditor switching*). Peraturan sebelum diperbaharui adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang

“Jasa Akuntan Publik”. Keputusan tersebut mengatur mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Keputusan tersebut kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Kemudian pada tanggal 6 April 2015, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik

Beberapa peneliti terdahulu seperti Chadegani et al. (2011), Wijaya (2013), dan Ruoh (2016) mengukur *auditor switching* dengan menggunakan *variabel dummy*. Nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching*, dan nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

Financial Distress

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Faradila dan Yahya 2016). Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Kondisi *financial distress* merupakan kondisi ketika hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*Insolvency*) (Gunady dan Mangoting 2013).

Ada beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak internal perusahaan yaitu:

- a. Turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
- b. Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.
- c. Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Sebaliknya, beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak eksternal yaitu:

- a. Penurunan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut
- b. Penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian.
- c. Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha.
- d. Pemecatan pegawai secara besar-besaran.
- e. Harga dipasar mulai menurun terus-menerus.

Salah satu cara untuk memprediksi *financial distress* hingga kebangkrutan yang paling terkenal adalah Altman *Z-Score*. Altman *Z-Score* menggunakan beberapa rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan keuangan di perusahaan. Penggunaan model Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja *financial distress* tidak bersifat tetap atau stagnan melainkan berkembang dari waktu ke waktu, dimana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja tetapi sudah mencakup perusahaan manufaktur non publik, perusahaan non manufaktur, dan perusahaan obligasi korporasi.

Menurut Manzanque et al. (2016): “Prediksi terjadinya *financial distress* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 jika termasuk ke dalam area *financial distress*, dan 0 jika tidak termasuk dalam area *financial distress*. Pertimbangan pengelompokan perusahaan masuk dalam kategori *distress* atau *nondistress* menggunakan perhitungan Altman *Z-Score*.”

Ukuran KAP

Menurut Fuji (2013) ukuran KAP merupakan perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Menurut Devianto (2011) ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut. Devianto (2011) juga mengatakan bahwa berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan tentang ukuran KAP di Indonesia banyak yang mengklasifikasikan ukuran KAP dengan menggunakan proksi KAP yang melakukan

afiliasi dengan *Big four* dan *Non-Big four*. Pengklasifikasian tersebut dilakukan dengan anggapan bahwa KAP *Big four* mempunyai reputasi besar yang berskala universal. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP merupakan pembedaan KAP yang didasarkan pada jumlah klien, jumlah anggota, dan jumlah pendapatan dari KAP tersebut.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka dalam penelitian ini ukuran KAP diprosikan pada KAP yang melakukan afiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *big four*. Peneliti terdahulu seperti Wijaya (2013) mengukur ukuran KAP dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *non Big Four* maka diberi nilai 1, dan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 0.

Opini Audit

Opini audit adalah suatu pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor setelah melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan untuk menilai suatu kewajaran menyangkut materialitas, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dari laporan keuangan. Menurut Arens dan Elder (2014) opini audit adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian menurut Sulistiyani (2013) opini audit merupakan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit disampaikan dalam paragraf pendapat yang merupakan bagian dari laporan audit.

Jenis-Jenis Opini Audit

Dalam paragraf pendapat, auditor akan menyatakan pendapat mengenai kewajaran sebuah laporan keuangan auditan. Opini auditor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan

bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

B. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat.

C. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.

D. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

E. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

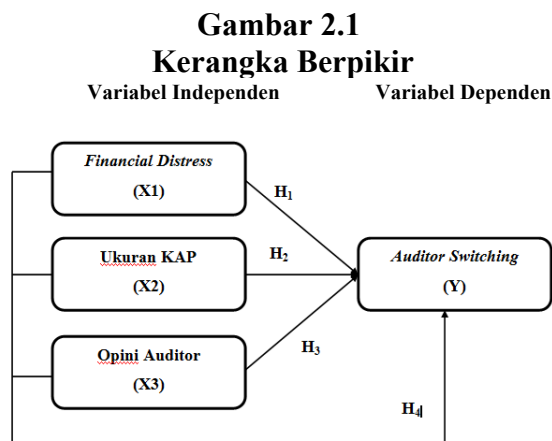
Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Beberapa peneliti terdahulu seperti Pamungkas, L. (2018), Yanti (2014) mengukur opini audit dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika auditor menyatakan opini selain wajar tanpa pengecualian yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*qualified opinion*), Pendapat Tidak Wajar

(*adverse opinion*), dan Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer of opinion*) kepada perusahaan klien maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika auditor menyatakan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) kepada perusahaan klien, maka diberikan nilai 0.

Kerangka Berpikir

Pengertian Kerangka Berpikir merupakan sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini yaitu *Auditor Switching*. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit,. Pada penelitian sebelumnya ditemukan berbagai hasil yang tidak konsisten satu dengan yang lain, maka dari itu peneliti menguji kembali faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi *Auditor Switching*. Berikut ini merupakan gambaran kerangka berpikir pada penelitian ini:



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dan data-data yang dikumpulkan berupa angka kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan

akurat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs *www.idx.co.id* dan situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching* (Y). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* (variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif). Perusahaan yang melakukan *Auditor Switching* diberi nilai 1, dan perusahaan yang tidak melakukan *Auditor Switching* diberi nilai 0 (Chadegani et al, 2011).

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), variabel indepen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*, Ukuran KAP dan Opini Audit.

Dalam penelitian ini *Financial distress* dihitung dengan rumus Altman *Z-Score*, yang merupakan prediktor terbaik untuk mengukur status kesulitan keuangan perusahaan dalam studi akademis.

Rumus *Financial Distress* dengan menggunakan *Altman Z Score*:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z'': nilai *Z-Score*

X₁: modal kerja / total aset

X₂: laba ditahan / total aset

X₃: laba usaha (EBIT) / total aset

X₄: nilai pasar ekuitas / nilai buku total hutang

Dengan “Kondisi Diskriminan” sebagai berikut:

- a. Bila $Z'' > 2,6$ = Kondisi “aman”, maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.
- b. Bila $1,1 < Z'' < 2,6$ = Kondisi “abu-abu”, tidak dapat ditentukan apakah perusahaan

sehat ataupun mengalami *financial distress*.

c. Bila $Z' < 1,1$ = Kondisi “*distress*”, maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Prediksi terjadinya *financial distress* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 jika termasuk ke dalam area *financial distress*, dan 0 jika tidak termasuk dalam area *financial distress* (Manzaneque et al., 2016).

Variabel ukuran KAP merupakan skala data nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *nonBig Four* maka diberi nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 0 (Wijaya, 2013).

Opini audit menggunakan variabel *dummy* dengan skala data nominal. Jika auditor menyatakan opini selain wajar tanpa pengecualian yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*qualified opinion*),

Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion*), dan Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer of opinion*) kepada perusahaan klien maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika auditor menyatakan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) kepada perusahaan klien, maka diberikan nilai 0 (Wijaya 2013).

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Skala
<i>Auditor Switching</i> (Dependen)	Perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien	Variabel <i>dummy</i> , Kode 1 untuk perusahaan yang melakukan <i>Auditor Switching</i> , Kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan <i>Auditor Switching</i> (Chadegani et al, 2011)	Nominal
<i>Corporate Social Responsibility</i> (Independen)	Pelaporan atau penyampaian informasi kepada <i>stakeholders</i> mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya	$CSRDi = \sum \frac{xi}{n}$ (Liyani et al., 2015)	Rasio
Opini Audit (Independen)	Pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diaudit	Variabel <i>dummy</i> , Kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini selain dari wajar tanpa pengecualian, Kode 0 untuk perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (Pamungkas, 2018)	Nominal
<i>Financial Distress</i> (Independen)	Penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.	$Z' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ (Altman, E.L.) Variabel <i>dummy</i> , Kode 1 jika perusahaan mengalami <i>financial distress</i> , Kode 0 jika perusahaan tidak mengalami <i>financial distress</i> (Manzaneque et al., 2016)	Nominal
Ukuran KAP (Independen)	Besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam 2 kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan <i>Big 4</i> dan KAP yang tidak berafiliasi dengan <i>Big 4</i> .	Variabel <i>dummy</i> , Kode 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>nonBig 4</i> , Kode 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big 4</i> (Wijaya, 2013)	Nominal

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 yaitu sejumlah 49 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan pertambangan yang pernah mengalami *Auditor Switching* secara *voluntary* selama periode penelitian 2016-2020.
3. Perusahaan pertambangan yang menyajikan informasi lengkap yang mendukung penelitian seperti: *Financial Distress*, Ukuran KAP dan Opini Audit.

Tabel 3.2
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	24
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak pernah mengalami <i>Auditor Switching</i> secara <i>voluntary</i> selama periode penelitian 2016-2020	(1)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan informasi lengkap yang mendukung penelitian seperti: <i>Financial Distress</i> , Ukuran KAP dan Opini Audit.	(5)
Jumlah Sampel		18

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka dari 49 jumlah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020, terpilih menjadi 18 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel diatas dengan jumlah pengamatan 90unit analisis (18x5 tahun) seperti yang terlihat pada table berikut ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
Sub Sektor Tambang Batu Bara						
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	✓	✓	X	-
2	Atlas Resources Tbk	ARII	✓	✓	✓	1
3	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS	✓	✓	X	-
4	Bumi Resources Mineral Tbk	BRMS	✓	✓	✓	2
5	Baramulti Suksesarana Tbk	BSSR	✓	✓	✓	3
6	Bumi Resources Tbk	BUMI	✓	✓	✓	4

7	Bayan Resources Tbk	BYAN	✓	✓	✓	5
8	Darma Henwa Tbk	DEWA	✓	✓	✓	6
9	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	✓	✓	✓	7
10	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	✓	✓	✓	8
11	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	✓	X	✓	-
12	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	✓	✓	✓	9
13	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	✓	✓	X	-
14	Harum Energy Tbk	HRUM	✓	✓	✓	10
15	Indika Energy Tbk	INDY	✓	✓	✓	11
16	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	✓	✓	✓	12
17	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	✓	✓	✓	13
18	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	✓	✓	✓	14
19	Samindo Resources Tbk	MYOH	✓	✓	✓	15

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mengolah literatur, jurnal, artikel, dan atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen untuk tahun 2016-2020.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau suatu yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran rata-rata dari sampel. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

logistik (*logistic regression*), analisis ini adalah untuk menguji apakah terjadinya variabel terikat (*dependen*) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (*independen*).

Menurut Ghozali (2018), *logistic regression* sebetulnya mirip dengan diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat berupa non-metrik (nominal atau ordinal) dengan dua kategori dapat diprediksi dengan variabel bebas berupa satu atau lebih metrik (interval atau rasio) dan non metrik.

Analisis regresi logistik dalam penelitian ini yakni dengan melihat pengaruh dari *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit terhadap *auditor switching*. Adapun model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$\ln \frac{P}{1-P}$ = Probabilitas variabel *dummy auditor switching*

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi logistik untuk masing-masing variabel

X_1 = *Financial Distress*

X_2 = Ukuran KAP

X_3 = Opini Audit

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 kemudian dipilih untuk mendapatkan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* yang kriterianya telah ditetapkan pada teknik pengambilan data sampel. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan.

Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 90 pengamatan. Berikut perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	24
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak pernah mengalami <i>Auditor Switching</i> secara <i>voluntary</i> selama periode penelitian 2015-2019	(1)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan informasi lengkap yang mendukung penelitian seperti: <i>Corporate Social Responsibility</i> , Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , dan Ukuran KAP	(5)
Jumlah perusahaan sampel		18
Tahun pengamatan (tahun)		5
Jumlah sampel total selama periode penelitian		90

Analisis Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berdasarkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Data dengan skala pengukuran nominal dapat dijelaskan dengan bentuk frekuensi dan jumlahnya.

Tabel 4.2
Statistik *Frequency Financial Distress*

		Financial Distress			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami <i>Financial Distress</i>	58	64.4	64.4	64.4
	Mengalami <i>Financial Distress</i>	32	35.6	35.6	100.0
Total		90	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 26, data diolah (2021)

Pada tabel 4.2 dideskripsikan bahwa variabel independen yang pertama, yaitu *financial distress* merupakan variabel skala nominal yang menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mengalami *financial distress* diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* diberi nilai 0, memiliki data valid

karena seluruh data telah diproses. Perusahaan yang mengalami *financial distress* sebanyak 32 perusahaan atau 35.6%, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 58 perusahaan atau 64.4%.

Tabel 4.3
Statistik *Frequency* Ukuran KAP

		Ukuran KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diaudit KAP <i>Big 4</i>	50	55.6	55.6	55.6
	Diaudit KAP <i>nonBig 4</i>	40	44.4	44.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Pada tabel 4.3 dideskripsikan bahwa variabel independen yang kedua, yaitu ukuran KAP merupakan variabel skala nominal yang menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit KAP *nonBig 4* diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang diaudit KAP *Big 4* diberi nilai 0, memiliki data valid karena seluruh data telah diproses. Perusahaan yang diaudit KAP *nonBig 4* sebanyak 40 perusahaan atau 44.4%, sedangkan perusahaan yang diaudit KAP *Big 4* sebanyak 50 perusahaan atau 55.6%.

Tabel 4.4
Statistik *Frequency* Opini Audit

		Opini Audit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini Wajar Tanpa Pengecualian	43	47.8	47.8	47.8
	Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian	47	52.2	52.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 26, data diolah (2021)

Pada tabel 4.4 dideskripsikan bahwa variabel independen yang kedua, yaitu opini audit merupakan variabel skala nominal yang menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0, memiliki data valid karena seluruh data telah diproses. Perusahaan yang mendapat opini selain wajar

tanpa pengecualian sebanyak 47 perusahaan atau 52.2%, sedangkan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 43 perusahaan atau 47.8%.

Tabel 4.5
Statistik *Frequency* Auditor Switching

		Auditor Switching			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Auditor Switching	41	45.6	45.6	45.6
	Melakukan Auditor Switching	49	54.4	54.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 26, data diolah (2021)

Pada tabel 4.5 dideskripsikan bahwa variabel dependen, yaitu *auditor switching* merupakan variabel skala nominal yang menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberi nilai 0, memiliki data valid karena seluruh data telah diproses. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 49 perusahaan atau 54.4%, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 41 perusahaan atau 45.6%.

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Untuk menguji koefisien regresi digunakan regresi logistik dengan hasil pengujian seperti berikut:

Tabel 4.6
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Opini Audit	.556	.546	1.034	1	.309	1.743
Financial Distress	1.527	.708	4.652	1	.031	4.605
Ukuran KAP	-1.530	.681	5.049	1	.025	.217
Constant	-1.195	.833	2.058	1	.151	.303

a. Variable(s) entered on step 1.: Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP.

Sumber: Output SPSS 26, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6, model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Ln \frac{P}{1-P} = -0.556 \text{ Opini Audit} + 1.527 \text{ Financial Distress} - 1.530 \text{ Ukuran KAP}$$

Dari persamaan regresi logistik diatas dapat dijelaskan:

1. Koefisien konstanta sebesar -1.195 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas penelitian bernilai nol, maka *auditor switching* akan bernilai -1.195. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemungkinan besar perusahaan tidak akan melakukan *auditor switching*.
2. Koefisien variabel opini audit sebesar 0.556 berarti kenaikan sebesar satu satuan pada opini audit akan menaikkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0.556.
3. Koefisien variabel *financial distress* sebesar 1.527 berarti kenaikan sebesar satu satuan pada *financial distress* akan menaikkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 1.527.
4. Koefisien variabel ukuran KAP sebesar -1.530 berarti kenaikan sebesar satu satuan pada ukuran KAP akan menurunkan probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar -1.530

**Pengujian Hipotesis Penelitian
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Wald)**

Dalam regresi linear baik sederhana maupun berganda, uji ini digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji *wald*. Dalam uji *wald*, statistik yang diuji adalah statistik *wald* (*wald statistic*). Nilai statistik dari uji *wald* berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji *wald*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (*sig*) dengan signifikansi (α) = 5% (0.05). Jika *sig* > 0.05 maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika nilai *sig* < 0.05 maka hipotesis diterima.

Tabel 4.7

Uji Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial Distress	1.527	.708	4.652	1	.031	4.605
	Ukuran KAP	-1.530	.681	5.049	1	.025	.217
	Opini Audit	.556	.546	1.034	1	.309	1.743
	Constant	-1.195	.833	2.058	1	.151	.303

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Ukuran KAP ,Opini Audit,.

Sumber: Output SPSS 26, data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. H₁: *Financial Distress* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Variabel X₁ yaitu *financial distress* menunjukkan nilai koefisien sebesar 1.527 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.031, artinya lebih kecil dari 0.05. Variabel *financial distress* dinyatakan berpengaruh positif karena angka koefisien beta bertanda positif yaitu 1.527. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* (X₁) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H₁ diterima.
2. H₂: Ukuran KAP Berpengaruh negatif dan Signifikan Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Variabel X₂ yaitu ukuran KAP menunjukkan nilai koefisien sebesar -1.530 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.025, artinya lebih kecil dari 0.05. Variabel ukuran KAP dinyatakan berpengaruh negatif karena angka koefisien beta bertanda negatif yaitu -1.530. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP (X₂) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H₂ ditolak.
3. H₃: Opini Audit Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Variabel X₃ yaitu

opini audit menunjukkan nilai koefisiensebesar 0.556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.309, artinya lebih besar dari 0.05. Variabel opini audit dinyatakan berpengaruh positif karena angka koefisien beta bertanda positif yaitu 0.556. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Omnibus Test of Model Coefficients)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit, secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. H_0 ditolak apabila nilai *P-Value* (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05.

Tabel 4.8
Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.989	4	.017
	Block	11.989	4	.017
	Model	11.989	4	.017

Sumber: Output SPSS 26, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit, secara simultan dapat menjelaskan mengenai *auditor switching*. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 11.989 dengan df sebesar 4 dan signifikansi sebesar 0.017 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit terhadap *auditor switching*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26. Data sampel perusahaan sebanyak 90 unit

analisis perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Opini Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. *Financial Distress*, Ukuran KAP dan Opini audit, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Saran

Penelitian mengenai *auditor switching* dimasa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih objek penelitian yang sahamnya lebih diminati oleh para investor, seperti perusahaan *real estate & property*, *consumer goods*, perbankan dan syariah sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh para investor sebagai bahan dalam menganalisis pengambilan keputusan untuk melakukan investasi ataupun untuk melanjutkan investasinya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih dari lima tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat membuat penelitian lebih valid datanya dan hasilnya lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel

independen lain, seperti kualitas audit, pengalaman kerja auditor, biaya audit, *audit delay*, dan sebagainya yang tidak diteliti dalam riset ini yang mungkin dapat mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. 2014. *Auditing and Assurance service*. Edisi kedua belas. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga. Prentice Hall International. New York.
- Agiastruti, I., & Dharma Suputra, I. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada *Voluntary Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1).
- Agus Setiawan, I., & Aryani M., N. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress Dan Accounting Firm Size Terhadap Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh *Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2).
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Arisa, W. (2020). Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.. Bursa Efek Indonesia, 2021. "Indonesia Stock Exchange"* Jakarta, Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) diakses Juni 2021.
- Dr. Juliansyah Noor, S.E., M. M. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1).
- Fauziyyah, N., Akuntansi, P. S., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2019). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 4 Juli 2019 | ISSN Cetak: 2580 - 8435 | ISSN Online: 2614 - 1337 The Potential of Augmented Reality to Transform Education into Smart Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 4 J. 3(2010)*.
- Harvianto, Bayu Putra. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (*Auditor Switching*). Jom FEKOM. Volume 2 No.2.
- Ilhami, I. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay* dan Opini Audit terhadap *Auditor Switching* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei 2012-2016).
- Manto, J., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh *Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224. ISSN: 2442–9708.
- Menteri Keuangan. 2003. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Jakarta.
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Jakarta
- Menteri Keuangan, 2015. Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”, Jakarta
- Mulyaningsih, N. A., Kirana, D. J., & Wibawaningsih, E. J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Equity*, 23(1).
- Pamungkas, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Untuk Melakukan *Auditor Switching* (Studi

- Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2013-2017). *Skripsi, universitas islam indonesia yogyakarta.*
- Rimadani, A. (2018). *Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, & Audit Delay Terhadap Auditor Switching.*” (studi empiris pada perusahaan property & real estate yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016). Skripsi(Universitas Islam Indonesia).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang "Akuntan Publik".